

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dalam lingkungan alami untuk memahami dan menafsirkan fenomena secara mendalam. Berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, metode ini mempelajari kondisi alami suatu objek dengan peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu maupun kelompok. Hasil penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada membuat generalisasi. Pendekatan ini berlawanan dengan eksperimen, karena fokusnya adalah mempelajari fenomena sebagaimana adanya di kondisi yang alamiah.¹⁰³ Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi.¹⁰⁴ Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus pada menggambarkan kejadian atau fenomena yang diamati tanpa memberikan intervensi atau perlakuan khusus terhadapnya.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

¹⁰⁴ Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, 54.

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, peneliti akan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SMPN 8 Banjarmasin. Pengumpulan data dilakukan dengan dua teknik yang berbeda, yaitu wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh gambaran yang utuh dan akurat. Selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan bentuk kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus secara objektif sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, yaitu di SMPN 8 Banjarmasin.

B. *Setting* Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Banjarmasin. SMP Negeri 8 Banjarmasin berada di Jalan Gerilya No.54 Rt.18, Kelurahan Tanjung Pagar Bansel, Tanjung Pagar, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut *link maps* lokasi penelitian <https://maps.app.goo.gl/zpHRPi1CdVwSArLw5>.¹⁰⁵

¹⁰⁵ “*Lokasi SMPN 8 Banjarmasin, ,*” https://www.google.com/maps/place/SMPN+8+Banjarmasin/@-3.3491798,114.5966804,712m/data=!3m2!1e3!4b1!4m6!3m5!1s0x2de421403d155b53:0xc437ed0243d3c525!8m2!3d-3.3491798!4d114.5966804!16s%2Fg%2F1pzwrrkc_?entry=ttu&_ep=EgoyMDI1MDUwNy4wIKXMDSOASAFQAw%3D%3D.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 15 April– 14 Mei 2025, dengan waktu satu bulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 8 Banjarmasin, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah inklusi yang aktif dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, SMPN 8 Banjarmasin memiliki guru bimbingan dan konseling serta guru pembimbing khusus yang secara nyata terlibat dalam proses menangani anak berkebutuhan khusus. Kondisi ini menjadikan SMPN 8 Banjarmasin sebagai tempat yang relevan untuk menggambarkan praktik kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah menengah pertama.

1. Subjek penelitian ini adalah tiga guru bimbingan dan konseling, satu guru pembimbing khusus, dua guru mata pelajaran dan kepala sekolah SMPN 8 Banjarmasin.

2. Objek adalah sesuatu yang menjadi pokok pembicaraan, benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti, diperhatikan, dan sebagainya. Objek penelitian ini adalah kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SMPN 8 Banjarmasin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Secara umum, data adalah informasi mentah yang belum memiliki makna bagi penerimanya sehingga membutuhkan pengolahan lebih lanjut. Data dapat berupa keadaan, gambar, suara, huruf, angka, simbol, bahasa, atau bentuk lainnya yang dapat digunakan untuk menggambarkan lingkungan, objek, kejadian, atau konsep tertentu. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua jenis:¹⁰⁶

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini sering disebut data asli atau baru, karena sifatnya yang *up to date*. Teknik pengumpulan data primer meliputi wawancara, observasi, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.¹⁰⁷ Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer ialah wawancara. Wawancara dilakukan

¹⁰⁶ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

¹⁰⁷ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

secara langsung pada guru bimbingan dan konseling, serta guru pembimbing khusus SMPN 8 Banjarmasin. Selain itu juga ada wawancara dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah mengenai kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SMPN 8 Banjarmasin.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dapat diakses dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, atau dokumen lainnya.¹⁰⁸ Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan peneliti melalui dokumen yang telah tersedia di SMPN 8 Banjarmasin, seperti data anak berkebutuhan khusus, instrumen identifikasi anak berkebutuhan khusus, catatan hasil evaluasi perkembangan anak berkebutuhan khusus, serta dokumen pelatihan dan pengembangan guru. Selain data-data di atas, peneliti juga mengumpulkan data dari hasil dokumentasi berupa gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi:

- 1) Sejarah singkat dan profil SMPN 8 Banjarmasin
- 2) Visi dan misi SMPN 8 Banjarmasin
- 3) Data guru, karyawan, staf tata usaha dan peserta didik SMPN 8 Banjarmasin
- 4) Data bangunan sarana-prasarana SMPN 8 Banjarmasin.

¹⁰⁸ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah tindakan dan ucapan informan terkait topik penelitian, serta dokumen yang bisa digunakan untuk menjadi sumber data tambahan. Sumber data penelitian ini sebagai berikut:

- a) Informan utama, yaitu guru bimbingan dan konseling, guru pembimbing khusus SMPN 8 Banjarmasin. Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara langsung di SMPN 8 Banjarmasin.
- b) Informan tambahan, yaitu staf tata usaha, guru mata pelajaran dan kepala sekolah SMPN 8 Banjarmasin.
- c) Dokumen, yaitu semua arsip, catatan atau foto yang memuat data dan informasi, yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti atau menggali informasi mendalam dari responden dengan jumlah yang terbatas. Teknik ini didasarkan pada laporan pribadi (*self-report*) atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan individu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, baik melalui tatap muka langsung (*face-to-face*) maupun melalui telepon.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137–38.

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah metode wawancara yang menggunakan panduan topik tertentu dengan pertanyaan fleksibel. Metode ini memanfaatkan pedoman wawancara sebagai panduan utama, yang kemudian dijadikan dasar untuk menggali informasi lebih mendalam secara bertahap. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam, mencakup semua variabel yang diteliti disertai dengan penjelasan yang rinci dan komprehensif.¹¹⁰ Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung secara tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling, guru pembimbing khusus, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah SMPN 8 Banjarmasin untuk memperoleh informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal	Informan	Status	Tema Wawancara
Selasa, 15 April 2025	Yudia Octary, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	Kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus
	Aminarsih, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	Kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus
	Aulia Ajizah, S.Pd	Guru Pembimbing Khusus	Kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus

¹¹⁰ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77.

Hari/Tanggal	Informan	Status	Tema Wawancara
Selasa, 29 April 2025	Syaippullah, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	Kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus
	Fitriya Hany, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Wali Kelas IX H	Kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus
Rabu, 30 April 2025	Munawarah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Wali Kelas VIII H	Kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus
Rabu, 14 Mei 2025	Aulia Ajizah, S.Pd	Guru Pembimbing Khusus	Kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus
	Dewi Fatimah, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling	Kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menganalisis fakta yang berupa catatan peristiwa, gambar, diagram, atau karya monumental yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mencari data terkait hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sering digunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara

tanpa terpengaruh oleh kehadiran peneliti, serta sangat berguna untuk mengakses data dari masa lalu. Dibandingkan dengan metode lainnya, dokumentasi lebih mudah karena data yang diperoleh tetap konsisten dan tidak berubah, bahkan jika ada kesalahan dalam pengumpulan data. Dalam metode ini, yang diamati bukanlah makhluk hidup, tetapi benda mati.¹¹¹

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah data anak berkebutuhan khusus, dokumen evaluasi anak berkebutuhan khusus, serta dokumen pelatihan dan pengembangan guru. Tabel di bawah ini memberikan penjelasan lebih rinci mengenai sumber data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Matriks Data

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Primer: a. Kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus	Guru BK, GPK, guru MAPEL, KEPSEK	Wawancara
	b. Faktor pendukung dan penghambat dalam berkolaborasi	Guru BK dan GPK	Wawancara
	c. Strategi yang digunakan ketika menghadapi faktor penghambat dalam berkolaborasi	Guru BK dan GPK	Wawancara
2.	Data Sekunder: a. Data anak berkebutuhan khusus	Guru BK dan GPK	Dokumentasi
	b. Dokumen evaluasi anak (perkembangan anak berkebutuhan khusus)	Guru BK dan GPK	Dokumentasi
	c. Dokumen/laporan mengikuti pelatihan dan pengembangan guru	Guru BK dan GPK	Dokumentasi

¹¹¹ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 77–78.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran sentral sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Artinya, peneliti tidak menggunakan alat ukur secara kuantitatif, melainkan menggali informasi secara mendalam untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Peneliti bertanggung jawab secara langsung dalam memperoleh data, baik melalui wawancara dengan narasumber di lapangan maupun dengan bantuan pihak lain dalam proses pengumpulan informasi.¹¹² Beberapa alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan penelitian ini meliputi pedoman wawancara, alat tulis, dokumen atau referensi, serta alat perekam suara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data ke dalam pola, atau kategori, untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja yang sesuai dengan data. Proses menganalisis data melibatkan pengelompokan, pemberian kode, dan pengorganisasian data yang telah terkumpul, dengan tujuan mengembangkan temuan menjadi teori substantif.¹¹³ Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, artinya penelitian dimulai dari fakta-fakta di lapangan, bukan dari teori yang telah ada. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati. Dari data

¹¹² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 155.

¹¹³ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 120.

yang diperoleh, peneliti menganalisis hingga menemukan makna yang terkandung di dalamnya, dan makna tersebut menjadi hasil dari penelitian.¹¹⁴

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan data dengan merangkum poin penting, mencari pola, dan menghapus informasi yang tidak relevan. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga data tetap fokus, terorganisir, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data dapat dilakukan melalui abstraksi, yaitu upaya merangkum inti, proses, dan pernyataan penting yang harus tetap terjaga dalam data penelitian. Proses ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian untuk menghasilkan catatan inti yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹¹⁵

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Hal-hal yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian dihilangkan, sehingga pembahasan tidak melenceng dari tujuan awal dan fokus penelitian tentang kolaborasi guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SMPN 8 Banjarmasin.

¹¹⁴ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 121.

¹¹⁵ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 122.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah proses menyusun informasi secara terorganisir agar memungkinkan penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan karena data kualitatif yang diperoleh selama penelitian biasanya berbentuk narasi, sehingga perlu disederhanakan tanpa menghilangkan isinya. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan atau fokus pada bagian tertentu sesuai kebutuhan.¹¹⁶

Penyajian data dimulai dengan mendeskripsikan hasil penelitian, yaitu data yang telah melalui proses triangulasi dan reduksi. Setelah itu, data dianalisis dalam tahap pembahasan, pada tahap ini peneliti mengkaji dan membandingkan data dengan teori yang telah dipilih sebelumnya. Hasil kajian yang didapat akan memberikan gambaran tentang kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SMPN 8 Banjarmasin.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyampaikan hasil akhir dari data yang telah dikumpulkan. Tahap ini bertujuan menemukan makna data dengan mengidentifikasi hubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan ditarik dengan membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar penelitian.¹¹⁷ Pada tahap ini peneliti melakukan penyimpulan tentang

¹¹⁶ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 122–23.

¹¹⁷ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 123–24.

bagaimana kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru pembimbing khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SMPN 8 Banjarmasin.

H. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, validitas data diuji dengan memastikan kesesuaian antara apa yang dilaporkan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Data yang valid sangat penting karena menjadi dasar analisis dan penarikan kesimpulan. Jika data tidak valid, kesimpulan yang dihasilkan pun akan keliru, sedangkan data yang valid mendukung hasil penelitian yang akurat.

Validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal mengukur sejauh mana desain penelitian sesuai dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi asal sampel. Untuk memastikan keabsahan data penelitian ini, maka diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan kriteria tertentu, yang terdiri dari empat kriteria utama:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memastikan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Beberapa cara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu, meningkatkan ketelitian selama

proses penelitian, menggunakan triangulasi, melakukan *member check* dan *checking data*.

Triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dengan informasi lain dari sumber atau metode yang berbeda. Ada empat jenis triangulasi, yaitu sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi metode dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi. Serta triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk mengecek kepercayaannya seperti, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

Selain menggunakan triangulasi, peneliti juga melakukan *member check* dan *checking data* untuk menguji keabsahan data. Peneliti menyerahkan data pada ahli/pembimbing untuk mendapatkan saran dan masukan guna memperbaiki data. *Tujuan member check* adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data. Jika data yang ditemukan disepakati oleh informan, maka data tersebut dianggap valid. Jika ada perbedaan yang signifikan, peneliti harus berdiskusi dengan informan dan menyesuaikan temuan dengan informasi yang diberikan. Terakhir peneliti akan melakukan *checking data*, yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk memeriksa data yang telah terkumpul, dengan menunjukkan data yang telah jadi kepada informan. Jika informan setuju, data dianggap sah. Hal ini dilakukan untuk menghindari potensi protes atau sengketa.

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi atau konteks lain. Hal ini bergantung pada pengguna hasil penelitian, apakah temuan tersebut relevan untuk diterapkan di tempat lain. Oleh karena itu, peneliti harus menyusun laporan secara rinci, jelas, dan sistematis agar pembaca dapat memahami dan memutuskan apakah hasil penelitian dapat digunakan di situasi lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* dilakukan untuk memastikan konsistensi dan tanggung jawab proses penelitian dengan mengaudit setiap tahapnya, biasanya oleh auditor independen atau pembimbing. Peneliti harus membuktikan bahwa seluruh tahapan, mulai dari menentukan fokus masalah hingga menarik kesimpulan, telah dilakukan dengan benar. Jika peneliti tidak dapat menunjukkan bukti aktivitasnya, maka *dependabilitas* penelitiannya diragukan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji *konfirmasiabilitas* bertujuan untuk menilai hasil penelitian. Jika hasil penelitian mencerminkan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmasiabilitas*.